



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KINERJA  
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA DALAM  
MENANGANI KASUS MAKANAN BERMELAMIN**

**ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING PERFORMANCE OF NATIONAL  
AGENCY OF DRUG AND FOOD IN YOGYAKARTA IN HANDLING MELAMINE-  
CONTAINING FOOD CASES**

**Khusnul Diana\***

Jurusan Farmasi Universitas Tadulako, Palu

Received 20 Mei 2016/Accepted 1 Oktober 2016

**ABSTRAK**

Melamin merupakan zat kimia yang dilarang dicampur dalam produk makanan. Sekitar tahun 2008, ditemukan kandungan melamin dalam susu bayi buatan China untuk membuat kadar protein terlihat tinggi. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan merupakan instansi yang berperan dalam pengawasan peredaran produk-produk tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kinerja yang telah dilakukan BBPOM di Yogyakarta dalam menangani kasus makanan bermelamin dan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengawasan produk makanan bermelamin terhadap kinerja BBPOM di Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif eksploratif*. Penelitian dilakukan dengan memberikan kuesioner kinerja dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pada karyawan Bidang Pemeriksaan dan Penyidikan BBPOM Yogyakarta, analisis kualitatif dengan wawancara. Hasil penelitian diketahui bahwa faktor personal/SDM, sistem pengawasan dan sarana prasarana tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja BBPOM Yogyakarta dalam menangani kasus makanan bermelamin, disebabkan karena pengawasan yang dilakukan terbatas pada penarikan produk dan pemusnahan. Hasil wawancara diketahui ada pengaruh antara faktor personal/SDM, sistem pengawasan dan sarana prasarana karena unsur teoritis dan subyektivitas narasumber yang diwawancara.

Kata kunci : melamin, kinerja, Balai Besar POM.

**ABSTRACT**

Melamine is a chemical prohibited to mix into food product. Around 2008, Melamine had found in baby milk which was made by China to make high protein level. To look BBPOM Yogyakarta's performance handling of food which has contaminated of melamine, it is needed evaluation from customer's satisfaction and affection of monitoring food contaminated melamine's factors. In addition, it is necessary to know the gap between expectation and society's perception. The study is descriptive explorative research. The study has done by giving performance questionnaire and the factor that affect to performance of employee at Investigation and Inspection sector in BBPOM Yogyakarta and qualitative analysis has done by interview.

Based on the analysis result, personal/human resources, monitored system and infrastructure factors has not significance effect to BBPOM Yogyakarta performance handling contaminated food, because the monitoring has limited for withdrawing and scrapping product. From the interview result is known that there is an effect between personal/human resources, monitored system and infrastructures factors, because it is influenced by theoretical and subjectivity of respondent.

Keywords : melamine, performance, satisfaction, ServQual dimension, FDA.

\*Corresponding Author : Khusnul Diana [khusnul\\_diana@yahoo.com](mailto:khusnul_diana@yahoo.com) (phone : +62-821-5568-0815)

## PENDAHULUAN

Kemajuan di bidang produksi pangan serta makin menipisnya *entry barrier* dalam perdagangan nasional maupun internasional, telah menyebabkan produk pangan menyebar secara luas, cepat dan signifikan baik di dalam negeri maupun ke berbagai negara yang menjangkau seluruh strata masyarakat. Konsumsi produk-produk tersebut cenderung terus meningkat seiring dengan perubahan gaya hidup di masyarakat dan gencarnya promosi yang dilakukan oleh pihak produsen. Sementara itu pengetahuan dalam memilih produk yang benar, tepat dan aman masih rendah yang karena itu memerlukan pengawasan yang efektif untuk melindungi masyarakat luas.

Maraknya kasus makanan bermelamin yang berawal dari China hingga sekarang sampai ke Indonesia akhirnya membuat resah dan khawatir masyarakat. Sebagai antisipasi terhadap peredaran produk makanan yang terus meningkat dan belum teruji kualitasnya, maka pemerintah membentuk lembaga yang dapat memberikan jaminan keamanan akan produk makanan yang dikonsumsi masyarakat yaitu Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) di tingkat Pusat dan Balai Pengawas Obat dan Makanan di tingkat Propinsi.

Meskipun Badan POM telah melakukan pengawasan dan pengujian produk-produk yang diduga mengandung melamin serta telah menetapkan nama-nama dan jenis produk yang dinyatakan mengandung melamin dan berbahaya untuk dikonsumsi tetapi tetap saja peredarannya masih marak di pasaran dan masih banyak masyarakat yang masih mengkonsumsinya. Bahkan larangan yang telah jelas diberikan oleh pihak Badan POM, tidak ditaati oleh distributor produk makan tersebut.

Produk-produk makanan yang mengandung melamin tersebut biasanya di distribusikan di kota-kota besar seluruh Indonesia. Yogyakarta merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang memungkinkan distribusi produk pangan tersebar dengan cepat dan luas. Dari hal tersebut maka Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan yang menjadi Unit Pelaksana Teknis BPOM di daerah bertanggung jawab atas peredaran produk pangan tersebut di daerah Yogyakarta.

Dari permasalahan di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja yang telah dilakukan Badan POM khususnya Balai Besar POM (BBPOM) di Yogyakarta

dalam menangani kasus produk makanan bermelamin tersebut, sehingga produk yang beredar di masyarakat dapat terjamin mutu dan keamanannya terutama bebas dari melamin.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif eksploratif*, suatu penelitian dengan tujuan utama untuk memperoleh gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif yang selanjutnya digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Unit analisis penelitian ini adalah individu petugas BBPOM Yogyakarta.

Adapun analisis data yang dilakukan, adalah sebagai berikut:

### 1. Uji validitas.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2006). Uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Pearson Product Moment*. Pengujian dilakukan kepada 16 responden ( $df = 28$ ,  $\alpha = 5\%$ ) dengan nilai  $r$  tabel sebesar 0,361. Item dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $> 0,361$ .

### 2. Uji reliabilitas.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Alpha Cronbach*.

### 3. Kuesioner ke BBPOM Yogyakarta

#### a. Analisis Deskriptif

Dimaksudkan untuk mengetahui gambaran umum/distribusi karakteristik petugas Bidang Pemeriksaan dan Penyidikan berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan formal dan pangkat/golongan.

#### b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor terhadap kinerja BBPOM Yogyakarta dalam penanganan kasus makanan bermelamin yang diujikan dengan metode *simple regression*. Uji *simple regression* digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor meliputi : personal/SDM, sistem pengawasan dan sarana prasarana terhadap kinerja BBPOM Yogyakarta dalam menangani kasus makanan bermelamin

## c. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan melalui wawancara dengan Kepala Bidang Pemeriksaan & Penyidikan. Wawancara mendalam dilakukan sesuai pedoman wawancara. Selanjutnya hasil wawancara dikelompokkan berdasarkan variabel serta pendapat-pendapat lain yang terungkap melalui wawancara ini dan digunakan dalam pembahasan untuk mengetahui secara lebih mendalam pengaruh faktor-faktor dengan pengawasan makanan bermelamin.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## 1. Uji Validitas

Kuesioner yang diberikan ke BBPOM Yogyakarta berisi pernyataan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dengan variabel personal/SDM, sistem pengawasan dan sarana prasarana serta kuesioner berisi pernyataan kinerja. Uji validitas dilakukan pada 16 responden petugas di Bidang Pemeriksaan dan Penyidikan, didapat nilai  $r$  sebesar 14 dan pada tingkat signifikansi 5% sehingga nilai  $r$  tabel sebesar 0,497.

Kuesioner faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja terdapat 10 item tidak valid dari 44 item pertanyaan, sehingga pernyataan yang tidak valid digugurkan. Item pernyataan yang valid kemudian dilanjutkan untuk uji reliabilitas.

Tabel 1. Hasil uji validitas kuesioner faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja BBPOM Yogyakarta dalam menangani kasus makanan bermelamin

Korelasi antara	Faktor	r hitung	r tabel	Ket.
Item 1 dengan total	Personal / SDM	0,937	0,497	Valid
Item 2 dengan total		0,893	0,497	Valid
Item 3 dengan total		0,715	0,497	Valid
Item 4 dengan total		0,738	0,497	Valid
Item 5 dengan total		-0,452	0,497	Tidak Valid
Item 6 dengan total		0,374	0,497	Tidak Valid
Item 7 dengan total		0,844	0,497	Valid
Item 8 dengan total		0,662	0,497	Valid
Item 9 dengan total		0,610	0,497	Valid
Item 10 dengan total		0,499	0,497	Valid
Item 11 dengan total		0,775	0,497	Valid
Item 12 dengan total		0,783	0,497	Valid
Item 13 dengan total		0,759	0,497	Valid
Item 14 dengan total		0,937	0,497	Valid
Item 15 dengan total		0,905	0,497	Valid
Item 16 dengan total		0,871	0,497	Valid
Item 17 dengan total		0,749	0,497	Valid
Item 18 dengan total		0,650	0,497	Valid

Item 19 dengan total	Sarana dan Prasarana	0,441	0,497	Tidak Valid
Item 20 dengan total		0,765	0,497	Valid
Item 21 dengan total		0,584	0,497	Valid
Item 22 dengan total		0,765	0,497	Valid
Item 23 dengan total		0,839	0,497	Valid
Item 24 dengan total		0,732	0,497	Valid
Item 25 dengan total		0,584	0,497	Valid
Item 26 dengan total		0,783	0,497	Valid
Item 27 dengan total		0,753	0,497	Valid
Item 28 dengan total		0,639	0,497	Valid
Item 29 dengan total		0,765	0,497	Valid
Item 30 dengan total		0,602	0,497	Valid
Item 31 dengan total		0,200	0,497	Tidak Valid
Item 32 dengan total		0,121	0,497	Tidak Valid
Item 33 dengan total		0,708	0,497	Valid
Item 34 dengan total		0,765	0,497	Valid
Item 35 dengan total		0,679	0,497	Valid
Item 36 dengan total		0,863	0,497	Valid
Item 37 dengan total		0,842	0,497	Valid
Item 38 dengan total	Sarana dan Prasarana	0,420	0,497	Tidak Valid
Item 39 dengan total		0,316	0,497	Tidak Valid
Item 40 dengan total		0,497	0,497	Valid
Item 41 dengan total		-0,464	0,497	Tidak Valid
Item 42 dengan total		0,626	0,497	Valid
Item 43 dengan total		-	0,497	Tidak Valid
Item 44 dengan total		0,014	0,497	Tidak Valid

## 2. Uji Reliabilitas

Dari hasil uji reliabilitas kuesioner faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mempunyai nilai  $\alpha$  Cronbach > 0,600 sehingga kuesioner tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 2. Uji reliabilitas kuesioner kinerja ke pegawai BBPOM di Yogyakarta

Kuesioner	$\alpha$ Cronbach	Keterangan
Faktor-faktor kinerja :		
Personal/SDM	0,771	Reliabel
Sistem pengawasan	0,767	Reliabel
Sarana dan prasarana	0,783	Reliabel
Kinerja	0,773	Reliabel

## 3. Kuesioner ke BBPOM Yogyakarta

## a. Analisis Deskriptif

Distribusi responden diketahui bahwa pegawai perempuan Bidang Pemeriksaan dan Penyidikan lebih banyak yaitu 62,50% sedangkan pegawai laki-laki 37,50%. Karyawan yang berusia 41-50 tahun mendominasi yaitu sekitar 50%. Pangkat/golongan Penata Tk.I/IIIc

yang lebih mendominasi di BBPOM Yogyakarta yaitu 37,5%. Tingkat pendidikan terbanyak berasal dari S1 sebanyak 9 karyawan (56,25%).

Tabel 3. Distribusi responden karyawan BBPOM Yogyakarta bidang pemeriksaan dan penyidikan

Uraian	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin :		
Laki-laki	6	37,50 %
Perempuan	10	62,50 %
Usia (Tahun) :		
21 – 30	-	-
31 – 40	5	31,25 %
41 – 50	8	50,00 %
> 50	3	18,75 %
Pangkat/Golongan :		
Pembina Tk.I / IVb	1	6,25 %
Pembina Tk.I / IVa	3	18,75 %
Penata Tk.I / IIIId	3	18,75 %
Penata Tk.I / IIIc	6	37,5 %
Penata Muda Tk.I / IIId	2	12,5 %
Penata Muda Tk.I / IIIa	1	6,25 %
Pendidikan Formal :		
S-2	2	12,5 %
Apoteker	2	12,5 %
S-1	9	56,25 %
D3	1	6,25 %
SMF	2	12,5 %
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data primer yang telah diolah

#### b. Analisis Kuantitatif

##### 1) Faktor Personal/SDM

Berdasarkan uji *simple regression* yang telah diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil uji *Simple Regression* faktor personal terhadap kinerja BBPOM Yogyakarta dalam menangani kasus makanan bermelamin

Faktor	R	R Square	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Personal	0,455	0,207	0,455	1,914	0,076

Pada uji signifikansi dengan taraf kesalahan 5% dan N= 16 diperoleh harga  $t_{tabel}$  sebesar 2,145. Dari table 1 diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,914 dengan tingkat signifikansi 0,076. Harga  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1,914 < 2,145$ ) sehingga dinyatakan penolakan terhadap  $H_1$ .

Dari tabel diatas, nilai *sig.* 0,076 > 0,05 = tidak ada pengaruh yang signifikan. Dilihat dari nilai  $r=0,454$ , berada di range 0,400-0,599 artinya keeratan hubungan antara faktor personal dengan kinerja adalah sedang. Nilai *R Square* menggambarkan kontribusi x (faktor-faktor) terhadap y (kinerja) atau menggambarkan

seberapa besar (dalam%) y=kinerja dijelaskan oleh x=faktor-faktor. Hal ini diperkuat dengan nilai  $r^2$  atau *Rsquare*=0,206 artinya kontribusinya faktor personal terhadap kinerja hanya 20,6%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor yang lain.

Faktor personal/SDM tidak berpengaruh terhadap kinerja karena pengawasan makanan bermelamin yang dilakukan BBPOM Yogyakarta terbatas penarikan sampel di pasaran, pemusnahan produk, informasi dan edukasi bahaya makanan bermelamin ke masyarakat, sehingga tidak diperlukan keahlian khusus dari personal pada Bidang Pemeriksaan dan Penyidikan dalam mengawasi peredaran makanan bermelamin di Yogyakarta (misal: keahlian dalam pengujian sampel).

##### 2) Faktor Sistem Pengawasan

Berdasarkan uji *simple regression* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji *Simple Regression* Faktor Sistem Pengawasan Terhadap Kinerja

Faktor	R	R Square	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
Sistem Pengawasan	0,079	0,006	0,079	0,295	0,772

Dari tabel diatas, nilai *sig.* 0,772 > 0,05 = tidak ada pengaruh yang signifikan. Dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh faktor sistem pengawasan terhadap kinerja BBPOM Yogyakarta dalam penanganan kasus makanan bermelamin. Dilihat dari nilai  $r = 0,079$  menunjukkan keeratan hubungan yang sangat rendah, karena terletak di range 0,000-0,199. Kontribusi yang diberikan faktor sistem pengawasan terhadap kinerja hanya 0,6% dilihat dari nilai  $r^2$  atau *R square* = 0,006.

Sistem pengawasan makanan bermelamin dilakukan tiga lapis yaitu sistem pengawasan produsen, konsumen dan pemerintah. Sistem pengawasan produsen terkait dengan CPMB (Cara Pembuatan Makanan yang Baik). Produk makanan yang positif mengandung melamin sebagian besar produk impor sehingga pengawasan ke produsen tidak bisa dilakukan secara langsung, pengawasan yang dilakukan BBPOM Yogyakarta hanya sebatas jalur distribusi produk-produk makanan bermelamin yang telah beredar. Sistem pengawasan pemerintah terkait dengan tindakan *pro-justisia* bagi distributor yang terbukti mengedarkan produk, yang dilakukan BBPOM Yogyakarta

terbatas penarikan sampel di pasaran dan pemusnahan produk dan itu dilakukan setelah ada surat edaran *public warning* yang dikeluarkan Badan POM pusat. Sehingga pengaruh yang besar dalam menangani kasus makanan bermelamin ini adalah dari Badan POM, sedangkan sistem pengawasan yang dilakukan BBBPOM Yogyakarta relatif tidak berpengaruh.

### 3) Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan uji *simple regression* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji *Simple Regression* Faktor Sarana dan Prasarana Terhadap Kinerja

Faktor	R	R Square	Standardized Coefficients	T	Sig.
			Beta		
Sarana dan Prasarana	0,264	0,070	-0,267	1,035	0,318

Dari tabel diatas, nilai *sig.*  $0,318 > 0,05$  = tidak ada pengaruh yang signifikan. Dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh faktor sarana dan prasarana terhadap kinerja BBPOM Yogyakarta dalam penanganan kasus makanan bermelamin. Dilihat dari nilai  $r = 0,264$  artinya keeratan hubungan faktor sarana dan prasarana terhadap kinerja dalam hubungan keeratan yang sangat rendah, dengan kontribusi hanya 7% dilihat dari nilai  $r^2$  atau R square.

Sarana dan prasarana yang dimiliki BBPOM Yogyakarta terbatas dalam menunjang pengujian produk makanan bermelamin, sehingga pengujian laboratorium tidak dilakukan. Pengawasan dan penyidikan dilakukan di sarana distribusi terhadap produk pangan yang mengandung melamin berdasarkan *public warning* dari Badan POM. Pemberian informasi dan edukasi dilakukan melalui media seperti bulletin dan koran. Kegiatan pemeriksaan dan penyidikan didukung oleh sarana dan prasarana seperti mobil, komputer dan internet yang telah dimiliki BBPOM Yogyakarta sebelum adanya kasus makanan bermelamin, sehingga faktor sarana dan prasarana disini tidak berpengaruh secara signifikan.

### c. Analisis Kualitatif

#### 1) Faktor Personal/SDM

Faktor personal memiliki peran yang besar terhadap kinerja BBPOM Yogyakarta dalam menangani kasus makanan bermelamin, tetapi personal/SDM yang ada harus disesuaikan

dengan kompetensi yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas pengawasan makanan bermelamin.

Penarikan produk yang terbukti di lapangan telah dilakukan BBPOM Yogyakarta semaksimal mungkin tetapi karena komoditi dan wilayah kerja yang luas serta tenaga yang terbatas menyebabkan masih ada produk yang ditemukan di sejumlah tempat. Tidak ada *team* khusus yang dibentuk untuk kasus tersebut tetapi ada koordinasi pusat. Seperti di informasikan oleh responden berikut ini :

“ Faktor personal berpengaruh, tetapi disesuaikan dengan kompetensi masing-masing. Tenaga disini (BBPOM Yogyakarta) sudah sering dilakukan pelatihan/*training-training*, tetapi kan tingkat pendidikan nya lain-lain.”

“ Koordinator *team* khusus ada, tetapi untuk pelaksanaan dilapangannya dilakukan secara rame-rame (bersama-sama), karena cakupan wilayahnya luas, komoditas yang diawasi luas dan kekurangan tenaga “.

#### 2) Faktor Sistem Pengawasan

Peran produsen terbatas pada pelaksanaan CPMB (Cara Pembuatan Makanan yang Baik) yang telah diatur pemerintah. Berikut berdasarkan keterangan dari responden :

“ Pemerintah itu sudah membuat aturan, bagaimana produsen itu membuat produk yang sesuai aturan, untuk pangan yaitu CPMB (Cara Pembuatan Makanan yang Baik) disana sudah diatur prosesnya mulai dari pengolahan, diharapkan masing-masing produsen itu diharapkan berperan aktif dalam menetapkan aturan yang ditetapkan pemerintah”.

Peran pemerintah dipegang oleh Balai Besar POM. Berikut berdasarkan keterangan dari responden :

“ Kemudian perannya dari pemerintah sendiri harus menjamin bahwa produk-produk yang ada dipasaran senantiasa bermutu, aman, berkahasiat, bermanfaat sehingga kita (BBPOM Yogyakarta) melakukan pengawasan ke produsen terutama mengecek sejauh mana kepatuhan produsen terhadap aturan yang ditetapkan pemerintah, misal ada hal-hal yang menyimpang, pemerintah memberikan sanksi baik itu sanksi administrasi maupun sanksi *pro justisia*”

Masyarakat pun harus aktif dalam memonitoring produk yang beredar, melakukan pengaduan atau pelaporan baik kepada produsen atau ke Badan POM apabila mendapatkan produk yang tidak sesuai dengan

kemasan/keamanan. Seperti keterangan dari responden sebagai berikut:

“ Peran konsumen sebagai yang mengkonsumsi seandainya produk-produk nya ada yang tidak memenuhi syarat, diminta untuk peran aktifnya untuk mengontrol baik kepada produsen atau pun ke Balai POM sendiri”.

Pengawasan yang dilakukan konsumen sendiri sangat penting dilakukan karena pada akhirnya produk-produk makanan tersebut digunakan oleh mereka. Sehingga peningkatan pengetahuan dan kesadaran kepada konsumen/masyarakat penting dilakukan oleh BBPOM Yogyakarta. Upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran kepada masyarakat sudah sering dilakukan, yaitu dengan sosialisasi melalui berbagai media, seperti di radio UII, RBTV dan media cetak lokal di Yogyakarta. Seperti keterangan responden sebagai berikut :

“ Masalahnya kadang-kadang kita menyampaikan seperti dialog interaktif di Radio UII, RBTV, Jogja TV, yang lokal-lokal sudah sering dilakukan sosialisasi, tapi masyarakat kadang-kadang sekarang tidak suka mendengarkan radio lebih suka acara hiburan, sinetron, sehingga penyampaian informasinya tidak sampai ke situ (masyarakat)”.

Dari hal tersebut, terlihat bahwa pihak BBPOM Yogyakarta telah aktif melakukan sosialisasi bahaya makanan bermelamin kepada masyarakat, tetapi apabila tidak disertai dengan peran aktif masyarakat untuk peduli maka penyampaian informasi yang ditujukan untuk keamanan masyarakat sendiri tidak akan tercapai.

### 3) Faktor Sarana dan Prasarana

Balai Besar POM Yogyakarta tidak melakukan pengujian sampel produk makanan bermelamin dikarenakan keterbatasan alat pengujian. Seperti disampaikan responden:

“ Kami (BBPOM Yogyakarta) memang belum melakukan pengujian makanan bermelamin secara langsung, karena alat yang digunakan untuk menguji belum lengkap”.

Sehingga sarana dan prasarana dalam penelitian ini hanya terbatas pada pemeriksaan dan penyidikan di sarana distribusi produk makanan bermelamin.

## DAFTAR PUSTAKA

Alhusin, S., 2001, *Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS 10 for Windows*, Edisi Pertama, J & J Learning, Yogyakarta.

Anonim, 1999, *Kumpulan Buku Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Penggunaan Obat dan Makanan dan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Pengawasan Obat Tradisional, Makanan Minuman, Kosmetika & Alat Kesehatan dan Narkotika & Bahan Berbahaya*, Direktorat Jendral Pengawasan Obat dan Makanan, Jakarta.

Anonim, 2001, *Profil Badan Pengawas Obat dan Makanan RI*, [http://www.pom.go.id/profile/latar\\_belakang.asp](http://www.pom.go.id/profile/latar_belakang.asp), diakses tanggal 6 oktober 2009.

Anonim, 2006, *Manajemen Yang Berorientasi Pada Peningkatan Kinerja Instansi Pemerintah (Suatu Profil)*, Direktorat Aparatur Negara, Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.

Anonim, 2008, *Melamin Dalam Produk Pangan*, Info Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Vol. 9 No. 6, November 2008.

Anonim, 2009<sup>a</sup>, *Peran Perpustakaan Badan POM RI Dalam Menunjang Pengawasan Obat dan Makanan*, Info Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Vol. 10 No. 3, Mei 2009.

Anonim, 2009<sup>b</sup>, *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2009*, Balai Besar POM di Yogyakarta, Yogyakarta.

Anonim, 2010, *Press Release Badan POM, Badan Pengawas Obat dan makanan*, [http://www.pom.go.id/public/peringatan\\_public/pdf/melamin.pdf](http://www.pom.go.id/public/peringatan_public/pdf/melamin.pdf), diakses tanggal 22 Juli 2010.

Arikunto, S., 2006, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Bernardin, H.J and Russel, E.A., 1993, *Human Resource Management, An Experiential Approach*, Mc. Graw Hill International Edition, Singapore : Mac Graw Hill Book Co.

Catur, D., 2009, *Apa itu Melamin*, <http://kimiadahsyat.blogspot.com/2009/10/a>

- pa-itu-melamin.html, diakses tanggal 23 Oktober 2009.
- Hudiyanti, D., 2009, *Melamin Dalam Produk Makanan*, [http://www.chemistry.org/artikel\\_kimia/kimia\\_pangan/melamin-dalam-produk-makanan/](http://www.chemistry.org/artikel_kimia/kimia_pangan/melamin-dalam-produk-makanan/), diakses tanggal 13 Agustus 2009.
- Ismunandar, 2009, *Inilah Bahaya Mengoplos Melamin Ke Susu*, <http://www.kompas.com/read/xml/2008/09/26/05515043/inilah.bahaya.mengoplos.melamin.ke.susu>, diakses tanggal 24 Agustus 2009.
- Juliandi, A., 2007, *Teknik Pengujian Validitas dan Reliabilitas*, <http://www.azuarjuliandi.com/elearning/>, diakses tanggal 5 agustus 2009.
- Lemeshow, S., Hosmer, D.W., Klar, J., Lwanga, S.K., 1997, *Besaran Sampel dalam Penelitian Kesehatan*, 55, diterjemahkan oleh Diby Pranomo, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Mahmudi, 2005, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta.
- Priyanto, D.E., 2009, *Belajar Dari Kasus Melamin di China*, <http://dedydesu.blogspot.com/2009/02/belajar-dari-kasus-melamin-di-china.html>, diakses tanggal 24 Juli 2009.
- Riwidikdo, H., 2008, *Statistik Kesehatan*, Mitra Cendikia Press Yogyakarta, Yogyakarta.
- Santoso, S., 2009, *Analisis Regresi dan Korelasi (Materi VIII: Analisis Regresi dan Korelasi Sederhana)*, (www.google.co.id) diakses 2 November 2009.
- Sekaran, U., 2003, *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*, 4<sup>th</sup> ed. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sudarwo, I., 2006, *Issues of Market Control in Standardization, EC-ASEAN Intellectual Property Rights Co-operation Programme (ECAP II)*, [http://www.ecap-project.org/fileadmin/ecapII/pdf/en/activities/national/indonesia/gi\\_dec05\\_2/Iman\\_S\\_Market\\_Control.pdf](http://www.ecap-project.org/fileadmin/ecapII/pdf/en/activities/national/indonesia/gi_dec05_2/Iman_S_Market_Control.pdf), diakses 13 April 2010.
- Sugiono, 1999, *Metode Penelitian Bisnis*, edisi II, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2007, *Statistika Untuk Penelitian*, CV Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Administrasi*, edisi revisi, Alfabeta, Bandung.
- Susalit, S.I., Egayanti, Y., 2008, *Regulasi & Pengawasan Pangan di Indonesia*, Fokus Utama, SNI Valuasi Vol. 2 No.2, 2008.
- Zulaimah, 2001, *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Petugas Pengawasan Obat Di Balai POM Yogyakarta*, Tesis Program Studi Ilmu Farmasi Minat Magister Manajemen Farmasi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.